

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ikhtiar dalam perspektif islam adalah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengubah suatu keadaan. Dalam *berikhtiar* manusia disuguhkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam prosesnya. Allah sebagai tuhan yang berkehendak memiliki kuasa mengkaruniai akal kepada manusia sebagai jalan untuk menentukan tindakan. Perspektif buya hamka mengatakan bahwa manusia itu layaknya hewan yang diberi akal supaya bisa menentukan arah hidupnya dengan bebas namun tetap dalam koridor Syariat. Hal ini ditegaskan dalam firman allah surat ar-ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِزُّ مَا يُقَوْمُ
حَتَّىٰ يُعِزُّوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ
وَّالٍ

Artinya: mereka meminta kepadamu agar keburukan (siksaan) dipercepat sebelum (datangnya) kebaikan, padahal sungguh telah berlalu bermacam-macam contoh (siksaan) sebelum mereka. Sesungguhnya Tuhanmu benar-

benar memiliki ampunan bagi manusia meskipun mereka zalim. Sesungguhnya Tuhan benar-benar keras hukuman-Nya.¹

Dahulu masyarakat mengenal pengobatan tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal. dimana penanganannya di lakukan dengan cara tradisional dan ramuannya berasal dari bahan alami yang dijumpai dilingkungan alam terbuka. Pengobatan tradisional merupakan usaha untuk menyembuhkan penyakit yang ditangani oleh seorang ahli secara tradisional baik dari segi keilmuannya, pengalamannya, dan keterampilan yang diwariskan.² Umumnya ilmu pengobatan tradisional dan pembuatan resep ramuan tradisional diturunkan secara turun temurun oleh leluhur dan pembuatannya berasal dari bahan-bahan alami seperti daun, akar, buah, kulit pohon, dan air.³

Terdapat beberapa jenis pengobatan tradisional yang telah dikategorikan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2003 Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional. Kategori pertama ada pada pengobatan keterampilan seperti, pengobatan tradisional pijat, patah tulang, sunat, dukun bayi, refleksi, akupresur, akupunktur, kiropaksi dan pengobatan sejenis lainnya. Selanjutnya kategori kedua ada pada pengobatan ramuan seperti, jamu, gurah, *shinshe*, *homoeopath*, aromaterapi lalu yang ketiga ada pada pengobatan tradisional melalui pendekatan agama baik dari agama islam, kristen, hindu, atau budha

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Ar-Rad: 11.

² Ni Putu Sri Wahyuni, "Penyelenggara Pengobatan Tradisional di Indonesia", *Jurnal Yoga dan Kesehatan* Vol. 4 No. 2,(2021), hlm. 3.

³ Yunar Purnama, "Kearifan Lokal Masyarakat Jatigede dalam Pengobatan Tradisional", *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Researdh*, Vol. 8 No. 1, (2016), hlm. 73.

dan untuk kategori terakhir pengobatan tradisional ada pada pengobatan tradisi supranatural seperti, tenaga dalam (prana), paranormal, *qigong* (cina), dukun kebatinan dan pengobatan lainnya yang sejenis.⁴

Tidak sedikit masyarakat yang menjadikan pengobatan tradisional sebagai jalan untuk menuju kesembuhan. Keyakinan pada pengobatan tradisional bukan semata-mata hanya dari rasa penasaran pada metode pengobatannya saja, namun ada beberapa hal yang mempengaruhi mereka diantaranya karena manfaat yang dirasakan setelah melakukan pengobatan secara rutin, biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengobatan relatif terjangkau, rekomendasi dari keluarga, tetangga, atau bahkan komunitas lingkungan yang mendorong kepercayaan mereka terhadap kemujaraban metode yang digunakan, bahkan dukungan emosional yang diberikan kepada pasien dapat membangun sugesti positif yang membuatnya merasa percaya pada pengobatan tradisional.

Pengobatan tradisional memiliki sudut pandang yang positif dalam meraih kepercayaan masyarakat hingga saat ini. Alasan pengobatan tradisional sampai saat ini masih diminati oleh masyarakat karena bahan-bahan yang digunakan menggunakan bahan alami dari tanaman sehingga tidak menimbulkan efek samping, pendekatan yang dilakukan berbeda dengan pengobatan modern dimana tindakan yang dilakukan di analisis dari kondisi biologisnya seperti struktur organ atau sistem organ sedangkan pengobatan tradisoinal menganggap bahwa penyakit bukan hanya dari biologis saja tetapi juga faktor

⁴ Martini Nur Sukmawaty, “Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Tentang Pijat Tradisional”, *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, Vol. 13 No. 1,(2025), hlm. 66.

lain seperti pada aspek spiritual, psikologis, maupun sosial yang mana terkadang kurang diperhatikan dalam pengobatan medis⁵, dan dari kepercayaan masyarakat tentang metode pengobatan yang diturunkan secara turun temurun menjadi suatu budaya bagi mereka untuk memilih pengobatan.

Pengobatan medis yang memiliki kontribusi dalam dunia kesehatan medis justru dinilai kurang dalam memberikan solusi dan kesembuhan dibanding pengobatan tradisional. Seperti fakta lapangan yang ada di Desa Jeru, disana masyarakatnya kurang mempercayai pengobatan medis karena seringnya terjadi kekeliruan saat melakukan cek kesehatan sehingga mereka yang berobat di tempat tersebut harus melakukan pengecekan ulang di tempat lain, kejadian seperti ini memicu penurunan kepercayaan pasien untuk berobat di tempat tersebut.⁶ selain fakta tersebut, penurunan minat untuk berobat di pengobatan medis juga terjadi atas dasar hilangnya rasa percaya, ketakutan akan efek samping, dan biaya pengobatan yang relatif mahal.⁷

Berdasarkan dari berbagai jenis pengobatan tradisional yang telah dikategorikan oleh menteri kesehatan. Terdapat satu jenis pengobatan tradisional yang masih banyak diminati sampai sekarang yaitu pijat tradisional, pijat tradisional merupakan seseorang yang mahir dan memiliki pengetahuan

⁵ Saiful Anwar, "Pengobatan Tradisional Perspektif Antropologi Kesehatan", *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 1,(2021), hlm. 9.

⁶ Setyoningsih, A., & Artaria, M. D., "Pemilihan penyembuhan penyakit melalui pengobatan tradisional non medis atau medis", *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, (2016), Vol. 29 No.1, hlm. 49.

⁷ Agustin Putri W, Nur Hadi, & Joan H G P, "Pijat Kendiku: Antara Kearifan Lokal Dan Kekecewaan Terhadap Pengobatan Medis", *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, (2021) Vol. 23 No. 2, hlm. 133.

mengenai metode dan praktik pemijatan secara tradisional.⁸ Terdapat beberapa teknik dasar yang dilakukan ketika proses pemijatan yaitu, mengusap (*efflurage*), menekan (*friction*), meremas (*petrisage*), menggetarkan (*vibration*), dan memukul (*tapotement*)⁹ teknik dasar pemijatan ini biasanya dilakukan dengan menggunakan tangan, jari tangan, siku atau alat pijat lainnya di area tubuh yang dilakukan pemijatan. Tujuan dilakukan teknik dasar pemijatan, agar sirkulasi darah lancar, terdeteksinya titik keluhan, dan menyembuhkan keluhan yang diderita lewat sentuhan dasar.

Meski jumlah tenaga medis sudah banyak namun tidak sedikit juga masyarakat yang masih berobat kepada tokoh pengobat tradisional. Berdasarkan hasil data lapangan menunjukkan bahwa ditahun 2021 sebesar 31,4% penduduk indonesia menggunakan layanan pengobatan tradisional sebagai upaya menjaga kesehatannya. Provinsi dengan tingkat tertinggi dalam memanfaatkan pengobatan tradisional ada pada provinsi Kalimantan Selatan dengan presentase 54,1% sedangkan urutan kedua jatuh kepada provinsi Jawa Barat dengan presentase 33%.¹⁰ Indikator dalam pemanfaatan layanan pijat tradisional tercatat sebesar 1,650 kali lipat lebih banyak dilakukan oleh pasangan yang telah menikah dari pada yang belum menikah.¹¹ Mereka yang

⁸ Deanne Mordekhai Purba, Skripsi: Komunikasi Antarpribadi Pangalut dan Pasien, (Medan: Universitas Medan Area, 2024), hlm. 23.

⁹ Mukini, *Modul Reflexolog*, LPK Amoeskin Griya Therapist Tulungagung, hlm. 49.

¹⁰ Sidiq Purwoko, Marizka Khairunnisa, Taufiq Hidayat, dkk., "Promosi Pelayanan Pengobatan Tradisional di Jawa Tengah: Siapakah Sasaran yang Tepat?", *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Vol. 8 No. 1, (2023) hlm. 55.

¹¹ Sidiq Purwoko, Marizka Khairunnisa, Taufiq Hidayat, dkk., "Promosi Pelayanan Pengobatan Tradisional di Jawa Tengah: Siapakah Sasaran yang Tepat?", *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Vol. 8 No. 1, (2023) hlm. 59.

memilih pengobatan tradisional didasari atas kepercayaan dan pengalaman pribadi yang dirasa memberikan hasil yang efektif bagi kesembuhan.

Umumnya masyarakat melakukan pijat untuk meredakan pegal-pegal dan melancarkan peredaran darah, namun kini mulai berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pijat tradisional kini mulai diterapkan secara spesifik pada organ reproduksi wanita. Misalnya di daerah Kalimantan Barat terdapat pengobatan tradisional yang dikenal dengan nama pengobatan *senggugut*, pengobatan tersebut digunakan untuk nyeri menstruasi pada wanita di desa Padu Banjar yang metode pemijatannya di area perut.¹² Kemudian ada pemijatan *oyog* yang berasal dari daerah Cirebon dengan metode penanganan yang dilakukan dengan cara melakukan pemijatan di area perut dengan tujuan untuk membenarkan posisi janin yang berada dalam kandungan. Sama halnya dengan *oyog* masyarakat sunda lebih mengenalnya dengan sebutan *gedog* yaitu tidak hanya dilakukan pemijatan tetapi juga menggoyang-goyangkan kain yang menjadi alas ibu hamil namun secara tujuan *gedog* dan *oyog* memiliki tujuan yang sama yaitu membenarkan posisi janin.¹³

Sejalan dengan pijat tradisional yang berfokus pada area reproduksi wanita, ada juga pemijatan yang dilakukan sebelum seorang wanita mengandung yaitu pijat program hamil. Pijat yang dilakukan sebelum hamil bertujuan agar tubuh merasa rileks untuk menerima kehamilan. Pemijatan ini

¹² Angraini, A, Musa, D. T, & Darmawan, D, R, "Pengobatan Tradisional Senggugut pada Masyarakat Desa Padu Banjar di Kalimantan Barat", *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, (2021), hlm. 175.

¹³ Yuhandani, D. S., & Subarniati, R. "Goyangan Lembut Jemari Dukun Bayi Oyog", Lembaga Penerbitan Balitbangkes, (2014), hlm 230.

bermanfaat meningkatkan aliran darah ke organ reproduksi, mengatur siklus menstruasi, mengurangi ketegangan otot khususnya di area reproduksi, mengurangi stres dan kecemasan.¹⁴

Kehadiran pijat program hamil tidak terlepas dari fenomena sosial di masyarakat. Berawal dari pasangan yang telah lama menikah namun tak kunjung dikaruniai keturunan sehingga menimbulkan tekanan psikologis pada pasangan terutama seorang wanita yang terbebani dengan harapan keluarga besar maupun lingkungan akan kehadiran seorang anak. Kondisi seperti ini memunculkan bentuk-bentuk usaha dan harapan untuk memperoleh keturunan, salah satu usaha yang dilakukan dengan cara pengobatan tradisional pijat program hamil karena dipercaya dapat membantu menyiapkan tubuh wanita untuk menerima kehamilan.

Istilah dukun pijat diberikan pada seseorang yang secara praktik pemijatannya mengandalkan bantuan jin atau unsur supranatural dalam proses penyembuhannya, sebaliknya ketika seorang praktisi murni mengandalkan keterampilan fisik dan pengetahuan anatomi sederhana tanpa melibatkan unsur gaib maka praktisi tersebut disebut sebagai tukang pijat.¹⁵ Perbedaan penggunaan istilah sebenarnya digunakan untuk mengidentifikasi praktik pengobatan yang menggunakan pengobatan tradisional bersifat mistis dan praktik yang bersifat teknis dan fungsional.

¹⁴ Kirana Riyantika, Titik Pijat Perut untuk Program Hamil, Bisa Mengoptimalkan Peluang Kehamilan secara Alami, (Health.grid.id. 08, 2025).

¹⁵ Sevi Nur Jannah, Skripsi: Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Dukun Urut(Pijat), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 19-20.

Peneliti telah menganalisa keunikan tukang pijat di daerah karangrejo. berbeda dengan tukang pijat pada umumnya, tukang pijat biasanya mendapat ilmu pijat dari leluhurnya namun, tukang pijat ini belajar ilmu pijat langsung dari Datuk yang berada di Kalimantan. Alasan tukang pijat membuka praktik pijat ini adalah karena latar belakang pribadinya. Dahulu beliau juga pernah berikhtiar untuk mendapatkan keturunan, tetapi selama 10 tahun beliau belum memiliki anak. Peristiwa ini mendorong rasa ingin membantu seorang wanita yang lama belum memiliki anak dengan ilmu yang dipelajarinya dari Kalimantan. tidak hanya teknik memijat beliau juga menggunakan ramuan sebagai pendukung kesembuhan pasien. Meski nama ramuan di daerah beliau tinggal dan Kalimantan berbeda. Namun ramuan yang dibuat telah disesuaikan dengan nama tempat ia tinggal sekarang.

Atas rekomendasi lingkungan masyarakat peneliti memilih lokasi penelitian di karangrejo karena jika dilihat dari letak geografisnya lokasi penelitian tersebut berada di wilayah pedesaan sehingga lingkungan disana masih menjumpai berbagai tanaman obat yang digunakan untuk membuat ramuan oleh tukang pijat tersebut. Di tempat tersebut juga dikenal akan kisah kesembuhan yang dialami pasien sehingga tempat tersebut memiliki reputasi positif dan menciptakan rasa percaya pada pasien yang akan melakukan pengobatan di tempat tersebut. tidak cukup sampai disitu, peneliti memilih tempat penelitian disana karena partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengalaman *ikhtiar* tukang pijat perut dalam menerapi pasangan untuk mendapatkan keturunan?
2. Bagaimana tukang pijat perut memaknai *ikhtiar* dalam praktik pijat perut untuk mendapatkan keturunan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan struktur pengalaman ikhtiar pada tukang pijat perut.
2. Untuk memahami dan mendalami pemahaman makna ikhtiar tukang pijat perut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dibidang pemahaman teoritis tentang *Ikhtiar*, studi antropologi keagamaan, pengobatan tradisional, dan tasawuf psikotarapi. Penelitian ini juga membawahi konsep ikhtiar serta penggalian makna pada prespektif tukang pijat. Dengan mengeksplorasi makna *Ikhtiar* penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang *Ikhtiar* itu sendiri.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembaca sekaligus tukang pijat dalam menginternalisasi nilai-nilai praktis dalam penanganan pada pasangan yang masih dalam tahap *Ikhtiar* untuk mendapatkan keturunan, Hal ini membantu tukang pijat dalam meningkatkan interaksi

terutama pada pasangan mengenai praktik pijat perut. Selanjutnya dapat dijalankan oleh tukang sebagai rujukan empiris, Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mendalami praktik pengobatan tradisional, *Ikhtiar*, dan fenomena penyembuhan berbasis budaya masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Ikhtiar

Ikhtiar disini dapat dipahami sebagai usaha tukang pijat dalam membantu pasangan yang sudah menikah namun belum kunjung dikaruniai keturunan. Ikhtiar dalam islam merupakan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh namun tetap mengedepankan niat atau nilai kebaikan sesuai dengan ajaran islam.¹⁶ Selaras dengan itu ikhtiar merupakan integrasi dari manusia, ketuhanan, dan usaha yang merupakan proses ketaatan kepada perintah Allah.

Ikhtiar dalam sudut pandang pengobatan tradisional merupakan sebuah jembatanantara harapan manusia dan ketetapan Allah SWT. Ikhtiar pada tahapannya harus dapat menyatukan aspek lahiriah seperti usaha sungguh-sungguh dalam memijat dan menentukan strategi titik pijat hingga mengkorelasikan dengan doa serta amalan sebagai bentuk ikhtiar batin.

¹⁶ Sakinah Fithriyah, *Ikhtiar dalam Pemikiran Ekonomi Islam: Perspektif Teologi*, Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 4. No. 1, hlm. 166.

2. Tukang Pijat

Tukang pijat merupakan profesi dalam konteks sosial di Indonesia, tukang pijat sering kali disebut sebagai penyembuh tradisional.¹⁷ Istilah ini diberikan karena profesi mereka tidak hanya terbatas pada manipulasi fisik semata, tetapi juga memadukan dimensi spiritual ke dalam praktik penyembuhannya. Mereka dipercaya memiliki insting atau kemampuan khusus yang melampaui teknik medis, sehingga masyarakat melihat mereka sebagai sosok yang mampu menangani keluhan kesehatan secara holistik, baik yang bersifat fisik maupun metafisik.

Hubungan metode spiritual ini biasanya terlihat dari penggunaan doa, mantra, atau ritual khusus yang menyertai proses pemijatan. Sebagai penyembuh tradisional, mereka meyakini bahwa kesehatan tubuh sangat berkaitan dengan keseimbangan energi spiritual. Oleh sebab itu, tindakan mengoleskan minyak yang telah "dibacakan" doa merupakan bentuk nyata dari upaya penyembuhan yang menggabungkan kekuatan fisik dan keyakinan spiritual guna mempercepat proses pemulihan pasien.

3. Keturunan

Keturunan dapat dipahami sebagai simbol penerus garis nasab yang nantinya akan menjadi pewaris dari sebuah keluarga.¹⁸ Keturunan juga merupakan suatu amanah yang dititipkan kepada Allah SWT kepada

¹⁷ Halimatues Sa'diah, *Profesi Tukang Pijat Dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 2.

¹⁸ Sherly Lorenza, *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Keluarga yang Tidak Memiliki Keturunan Perspektif Fiqih Munakahat Di Desa Lubuk Jale Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara*, Skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, hlm. 23

pasangan yang sudah menikah demi keberlangsungan generasi. Secara budaya, memiliki keturunan dianggap sebagai bentuk "keutuhan" dalam kehidupan rumah tangga, sehingga ketika pasangan tidak kunjung memiliki keturunan akan dianggap sebagai beban moral yang harus segera dicarikan solusinya melalui berbagai upaya.